



ISSN: 1693-7201

Ar-Risalah

Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Humaniora, Ekonomi dan Agama

**Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, GWM terhadap Perubahan Laba (Studi
Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2005-2007)**
Adhista Setyarini

Menuju Kota Ramah Lingkungan
Inayati Fatimah

American Views on Islam in The First Term of the George W. Bush Administration
Muhammad Ishom

**Sosialisasi Cyberlaw (Hukum Telematika) pada Dosen dan Mahasiswa di
Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta**
Moh Amin Choiri Setiyanto

**Transaksi Berdasarkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi - Suatu Prespektif
Insider Trading**
Siti Zulaikhah

**Pengembangan Tenaga Kependidikan Luar Sekolah di Propinsi Jawa Tengah
Tahun 2010**
Soepardjo

**Pengelolaan Guru dalam Peningkatan Kompetensimengajar Kejuruan di SMK
Pembangunan Nasional Sukoharjo**
Rohmat Subodro

Volume
9

Nomer
25

Bulan
November

Tahun
2011

Ar Risalah

Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Humaniora, Ekonomi dan Agama
Diterbitkan oleh Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta
SK Rektor No:10 Tahun 2003 Tanggal 9 Oktober 2003

PENANGGUNG JAWAB

Dr. H.A. Mufrod Teguh Mulyo, M.H.

PEMIMPIN UMUM

Dr. H. Dardiri Hasyim

STAFF AHLI

H. Ma'mun Efendi Nur. Lc. M.A., Ph.D.

Dr. H. Amir Mahmud, M.Ag.

BENDAHARA

Yayah Qomariyah, S.E.

TATA USAHA

Ngazis Masturi

KETUA PENYUNTING

Arya Wirabhuna, S.T., M.Sc.

SEKRETARIS PENYUNTING

Joko Sulistio, S.T., M.Sc.

PENYUNTING PELAKSANA

H. Soekamto, S.H., M.H.

Drs. Mohammad Ishom, M.A.

Hj. Munifatul Barroh, S.Ag., M.HI.

Drs. Muhammad Yasin, M.PdI.

Rustam Ibrahim, MSI.

MITRA BESTARI

Prof. Dr. H. Machasin, M.A.

Prof. Dr. H. Setiono, S.H., M.S.

Prof. Dr. H. Muiyono, M.Pd.

Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A.

Prof. Dr. H. Ki Supriyoko, SDU, M.Pd.

Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.

(Sejarah Peradaban, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

(Hukum, UNS)

(Teknologi Pendidikan, UNS)

(Hukum Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

(Filsafat Pendidikan, UST Yogyakarta)

(Manajemen Pendidikan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

ALAMAT REDAKSI

Jl. Dr. Wahidin 05/VI Surakarta 57141 Telp. Fax. (0271)717954

E-mail : arرسالah@unu.ac.id

TERBIT PERDANA

November 2003

Jurnal Ar Risalah terbit tiga kali dalam satu tahun pada bulan Maret, Juli, dan November. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dalam bidang Ilmu Hukum, Sosial, Humaniora, Ekonomi dan Agama. Redaksi mengundang para ahli dan praktisi dalam bidangnya untuk menuangkan pendapat dalam bentuk tulisan untuk dimuat di *Jurnal Ar Risalah*. Tulisan yang dikirim adalah orisinal dan belum pernah dimuat dimedia apapun. Tulisan yang dimuat merupakan pendapat pribadi penulis, bukan mencerminkan pendapat redaksi

DAFTAR ISI

Artikel

- 207 - 222 Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, GWM terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2005-2007)
Adhista Setyarini
- 223 - 242 Menuju Kota Ramah Lingkungan
Inayati Fatimah
- 243 - 250 American Views on Islam in The First Term of the George W. Bush Administration
Muhammad Ishom
- 251 - 262 Sosialisasi Cyberlaw (Hukum Telematika) pada Dosen dan Mahasiswa di Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta
Moh Amin Choiri Setiyanto
- 263 - 272 Transaksi Berdasarkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi - Suatu Prespektif Insider Trading
Siti Zulaikhah
- 273 - 282 Pengembangan Tenaga Kependidikan Luar Sekolah di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2010
Soepardjo
- 283 - 302 Pengelolaan Guru dalam Peningkatan Kompetensi mengajar Kejuruan di SMK Pembangunan Nasional Sukoharjo
Rohmat Subodro

PENGELOLAAN GURU DALAM PENINGKATAN KOMPETENSIMENGAJAR KEJURUAN DI SMK PEMBANGUNAN NASIONAL SUKOHARJO

Rohmat Subodro

Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta

ABSTRACT

Purposes of the research are: 1) analyze the level of competence of teachers to teach in Vocational High School Pembangunan Nasional Sukoharjo; and 2) analyze the management of the increasing competence of teachers teaching in Vocational High School Pembangunan Nasional Sukoharjo.

The research uses qualitative with ethnographic design. Location of the research is Vocational High School Pembangunan Nasional Sukoharjo. Location of research at Vocational High School Pembangunan Nasional Sukoharjo 2010/2011 lessons. Informants in this research is the principal, deputy head of the curriculum, deputy head of infrastructure, deputy head of public relations, chairman of the department, and vocational teacher in Vocational High School Pembangunan Nasional Sukoharjo. Research data collection was conducted through interviews, observation, and documentation. Data were analyzed with data selection, presenting data, and inference data. The validity of the data using the technique of data triangulation.

The conclusion of this research is: (1) planning an increase in the competence of teachers to teach vocational school principals conducted by compiling data includes profiles of teachers, skills and expertise, development of teaching skills; planning to engage in any activity of vocational teacher education and training, in house training, as well as internships, and vocational teachers prepare the learning device; (2) organizing increasing competence of teachers to teach vocational school principals conducted by giving the opportunity for vocational teacher to improve and enhance teaching skill training to make the delivery schedule; (3) the headmaster implement improvement of teaching competence of vocational teachers by organizing cooperation with other agencies for activities in-house training, instructed the teacher to make scholarly works, stimulate teachers to create technology-based vocational equipment, stimulate teachers to improve foreign language skills by conducting English language courses, and stimulate teachers to improve the mastery of vocational skills with an internship in companies, and (4) Supervision increasing competence of teachers to teach vocational school principals conducted by making a formal report the results of teacher training, perform direct supervision, confirm with third parties, and verifying the results of the report and observations as a consideration for the accountability of teacher training.

Key words: Management, competence, teaching, teacher.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada lingkungan internal permasalahan meliputi: (1) kualitas pendidikan di SMK pada umumnya dinilai rendah, (2) kurikulum yang digunakan belum sesuai dengan dunia kerja (*deman driven*), (3) implementasi kurikulum dalam bentuk penyelenggaraan proses pendidikan, pelatihan dan evaluasi hasil diklat belum terlaksana sesuai tuntutan kurikulum, (4) pengelolaan kurikulum masih bersifat sentralistik dan sedikit memberi ruang gerak sekolah dan guru dalam mengembangkannya, (5) rendahnya tingkat performansi kerja lulusan SMK di lapangan kerja, sebagian saja yang mempunyai kemampuan dan prestasi kerja yang dipersyaratkan, (6) kualitas tamatan SMK sebagian besar belum mencapai kompetensi standar kerja minimal yang dipersyaratkan, dan (7) tamatan SMK belum memiliki kemampuan daya saing dan kemandirian dalam bekerja. Kondisi ketidaktercapaian kompetensi lulusan SMK antara lain dipengaruhi oleh faktor minimnya sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan. Beberapa SMK tidak memiliki laboratorium dan ruang kerja yang memadai sehingga mampu menghasilkan lulusan SMK yang memiliki *skill* yang dibutuhkan oleh dunia industri.

Berdasarkan beberapa uraian tentang pendidikan Guru tersebut dapat diambil intisarinnya bahwa Guru merupakan tenaga utama di sekolah, mereka merupakan ujung tombak seluruh kegiatan, pendidikan dan pengajaran nasional maupun bagi sekolah dan masyarakat setempat. Guru dipercaya oleh orang tua untuk mendidik putra-putrinya. Melalui guru siswa dapat melihat dunia dengan wawasan yang lebih luas dan melalui guru pula sebagian alih budaya terjadi dari generasi ke generasi. Karena guru memegang peranan utama dalam proses pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, maka upaya melibatkan motivasi dan kualitas agar lebih berprestasi.

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pembahasannya pada tingkat pengelolaan guru dalam peningkatan kompetensi mengajar Kejuruan di SMK Pembangunan Nasional Sukoharjo.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan guru dalam peningkatan kompetensi mengajar Kejuruan di SMK Pembangunan Nasional Sukoharjo tahun 2010/2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis tingkat kompetensi mengajar guru Kejuruan pada SMK Pembangunan Nasional Sukoharjo tahun 2010/2011.
- b. Untuk menganalisis pengelolaan guru dalam peningkatan kompetensi mengajar Kejuruan di SMK Pembangunan Nasional Sukoharjo.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan yang bersifat teoritis maupun kegunaan yang bersifat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan :

- a. Bagi Guru khususnya guru Sekolah Menengah Kejuruan dalam upaya meningkatkan kemampuan profesionalnya, khususnya dalam melaksanakan dan mengolah pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan.
- b. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan digunakan sebagai informasi / masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru baik yang terkait dengan tehnik edukatif maupun manajemen sekolah dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan pada ruang lingkup tugas dan tanggung jawab sekolah masing-masing.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Sebagai sumbangan pemikir bagi para pengambil kebijakan dan pelaksana pendidikan, terutama dalam mengembangkan kemampuan kompetensi guru Kejuruan.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran untuk mengembangkan pendidikan menengah di Sekolah Menengah Kejuruan pada khususnya dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
- c. Menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut.

2. Kajian Teori

2.1. Kompetensi Guru

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS. Purwadarminta) "kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan".

Depdiknas (2004:3-4) membatasi kompetensi lebih jauh sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Secara kualitas, pengertian ini dipahami sebagai spesifikasi atau rincian pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang

dimiliki seseorang, yang penerapannya dalam pekerjaan haruslah sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan pengguna jasa.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka kompetensi dapat diartikan secara sempit dan secara lebih luas sebagai pengetahuan dan ketrampilan serta penerapan keduanya menurut kebutuhan di lapangan. Kompetensi tersebut selanjutnya akan diimplikasikan sesuai dengan tugas dan kedudukan seseorang.

2.1.1. Standar Kompetensi Guru

Usman (2009: 14) mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan dasar bagi guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kompetensi guru dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan dasar bagi seorang guru dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru, sehingga guru tersebut mampu mengembangkan kualitas dan aktivitas tenaga kependidikan.

Penjabaran kompetensi guru menurut Undang-undang khususnya Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru disebutkan mencakup empat dimensi. Pertama, dimensi kompetensi pedagogik, dimensi ini merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik serta pengelolaan kelas. Kedua, dimensi kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam. Ketiga, dimensi kompetensi kepribadian (*personal*), dimensi ini merupakan kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Keempat, dimensi komunikasi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi serta berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali, dan masyarakat sekitar.

2.1.2. Uji Kompetensi Guru

Dalam standar kompetensi dan sertifikasi guru, uji kompetensi baik secara teoritis maupun praktis memiliki manfaat yang sangat penting, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas guru. Mulyasa (2007: 192-194) mengemukakan pentingnya uji kompetensi guru adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan standar kompetensi guru

Uji kompetensi guru dapat digunakan untuk mengembangkan standar kompetensi guru. Berdasarkan hasil uji dapat diketahui kemampuan rata-rata para guru, aspek mana yang perlu ditingkatkan,

dan siapa guru yang perlu mendapat pembinaan secara kontinu, serta siapa guru yang telah mencapai standar kompetensi minimal.

b. Merupakan alat seleksi penerimaan guru

Dengan uji kompetensi penerimaan guru baru dapat dilakukan secara profesional, tidak didasarkan atas suka-tidak suka, atau alasan subyektif lain, yang bermuara pada korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), tetapi berdasarkan standar kompetensi yang objektif, dan berlaku secara umum untuk semua calon guru.

c. Untuk pengelompokkan guru

Hasil uji kompetensi guru dapat digunakan untuk mengelompokkan dan menentukan mana guru profesional yang berhak menerima tunjangan profesional, tunjangan jabatan, dan penghargaan profesi serta guru yang tidak profesional yang tidak berhak menerimanya. Dalam hal ini, guru-guru dapat dikelompokkan berdasarkan hasil uji kompetensi, misalnya kelompok tinggi, kelompok sedang, dan kelompok kurang. Untuk kelompok kurang harus mendapat perhatian dan pembinaan agar dapat meningkatkan kompetensinya, karena jika dalam kurun waktu tertentu (10 tahun) tidak dapat meningkatkan kompetensinya dan tidak lulus uji kompetensi maka mereka dapat diberhentikan sebagai guru, atau dialihfungsikan menjadi tenaga non-guru, misalnya tenaga administrasi.

d. Sebagai bahan acuan dalam pengembangan kurikulum

Keberhasilan pendidikan tercermin dalam kualitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara khusus keberhasilan lembaga pendidikan dalam mempersiapkan calon guru ditentukan oleh berbagai komponen dalam lembaga tersebut, antara lain kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum lembaga pendidikan yang mempersiapkan calon guru dikembangkan sesuai kompetensi guru.

e. Alat pembinaan guru

Untuk memperoleh guru yang asyik dan ideal seperti yang diharapkan para peserta didik, perlu ditetapkan jenis kompetensi yang perlu dipenuhi sebagai saraat agar seseorang dapat diterima menjadi guru. Dengan adanya syarat yang menjadi kriteria calon guru, maka akan terdapat pedoman bagi para administrator dalam memilih, menseleksi dan menempatkan guru sesuai dengan karakteristik dan kondisi, serta jenjang sekolah. Asumsi yang mendasari kriteria ini adalah bahwa setiap calon guru yang memenuhi syarat diharapkan berhasil dalam mengemban tugas dan fungsinya, serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pemilihan atau seleksi guru tidak dilakukan atas suka – tidak suka, atau karena alasan yang bersifat subyektif, melainkan dilakukan secara objektif, dan berlaku secara umum untuk semua calon guru.

f. Mendorong kegiatan dan hasil belajar

Kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik tidak saja ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh karena itu, uji kompetensi guru akan mendorong terciptanya kegiatan dan hasil belajar yang optimal, karena guru yang teruji kompetensinya akan senantiasa menyesuaikan kompetensinya dengan perkembangan kebutuhan dan pembelajaran. Guru yang teruji kompetensinya akan lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan, sehingga mampu mengembangkan potensi seluruh peserta didiknya secara optimal.

2.1.3. Uji Kompetensi Guru Kejuruan

Proses untuk memperoleh informasi tentang kompetensi yang dimiliki guru dilakukan melalui suatu evaluasi atau penilaian secara komprehensif meliputi aspek-aspek kompetensi keahlian dalam penguasaan/pemahaman *subject matter*, keterampilan teknis kerja dan sikap kerja. Dengan demikian penting diperoleh suatu model evaluasi yang memiliki validitas (*content validity*, *criterion-related validity*, *construct validity*) dan reliabilitas yang tinggi yang mampu memberi informasi secara akurat tentang karakteristik kompetensi objek yang diukur atau dievaluasi. Jody and Rosa (2008) mengemukakan pendapatnya tentang prinsip evaluasi, yakni "*assessment as instruction*, bahwa "*assessment and teaching can be one and the same*".

Pada tahapan uji coba atau tahap pengembangan model, dengan menggunakan instrumen observasi, dilakukan pengamatan terhadap proses evaluasi yang dilakukan. Instrumen dilakukan dengan kombinasi berupa matriks dan isian terbuka, sehingga diharapkan dapat diperoleh informasi yang komprehensif dari keseluruhan proses yang terjadi. Sedangkan pada tahap validasi, model desain final selanjutnya diimplementasikan kemudian dievaluasi, baik yang menyangkut validitas (*content and construct*), reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, serta kepraktisannya dari model desain evaluasi. Kemudian dibuat kesimpulan akhir yang menyangkut keseluruhan aspek dari model evaluasi yang dibuat dan dikembangkan.

2.1.4. Peningkatan Kompetensi Mengajar Guru Kejuruan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Sisdiknas, pasal 3). Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, dalam tatanan mikro harus mampu menghasilkan SDM berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan yang

tercantum dalam Sisdiknas pasal 3 di atas. Dalam mempersiapkan SDM pembangunan, pendidikan tidak bisa hanya berfokus pada kebutuhan material jangka pendek, tetapi harus menyentuh dasar untuk memberikan watak pada visi dan misi pendidikan, yaitu perhatian mendalam pada etika moral dan spiritual yang luhur.

Ditjen Mandikdasmen (2005) menyebutkan program-program yang diupayakan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru, yaitu:

- a. Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru minimal S1 atau D4,
- b. Program pendidikan lanjut melalui program penyetaraan dan sertifikasi,
- c. Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi (PTBK),
- d. Program supervisi pendidikan,
- e. Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah guru Mata Pelajaran),
- f. Forum simposium guur,
- g. Program pelatihan tradisional lainnya,
- h. Membaca dan menulis Jurnal atau Karya Ilmiah,
- i. Partisipasi dalam pertemuan ilmiah,
- j. Melakukan penelitian (khususnya PTK),
- k. Program magang,
- l. Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan,
- m. Berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi, dan
Menggalang kerjasama dengan teman seprofesi.

2.2. Manajemen Peningkatan Kompetensi Mengajar

Manajemen peningkatan kompetensi guru bermuara pada pertumbuhan manusiawi dan profesionalisme guru (Mantja, 2007). Dalam hal ini, hubungan antara kepala sekolah dan guru bersifat proaktif mengupayakan perbaikan, pengembangan, peningkatan keefektifan dan didasarkan atas kekuatan persepsi, bakat/potensi, dan minat individu. Artinya, kepala sekolah hendaknya memiliki kepedulian terhadap kebutuhan manusiawi dan profesionalisme guru dalam tiga perspektif. Pertama, keterlibatan guru dengan segala keunikan kepribadianya, bakatnya, mengupayakan promosi yang wajar berdasarkan kemampuan kerja guru. Kedua, kepedulian kepala sekolah terhadap pengembangan guru. Ketiga, program peningkatan profesionalisme guru dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru dalam rangka meningkatkan keefektifan sekolah. Ketiga perspektif tersebut dalam rangka proses manajemen bersifat interdependensi dinamis.

2.3. Penelitian Terdahulu

Malcolm (2003) melakukan penelitian dengan judul "*Building profesionalism and character in the single purpose teachers college*".

As Rimlah. Volume 9, Nomor 25, November 2011

Penelitian ini meneliti tentang metode-metode yang digunakan untuk meningkatkan profesionalisme dan karakter calon pendidik di fakultas keguruan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan meningkatkan pengetahuan konseptual guru tentang pembelajaran dan assesment inovatif, dan penelitian tindakan kelas.

Trevor (2004) melakukan penelitian dengan judul "*Teacher working around large-scale assessment: Reconstructing professional and professional development*". Penelitian ini meneliti konsep-konsep yang digunakan oleh pendidik di Canada untuk meningkatkan profesionalisme guru. Konsep-konsep yang digunakan antara lain pengubahan aturan-aturan dasar guru dalam pembelajaran, penanaman filosofis tentang profesionalisme guru.

Beatrice (2011) mereview tentang "*Teacher Professional development in Teaching and Teacher Education over ten Years*". Dalam review tersebut Beatrice (2011) menyebutkan bahwa hal pertama yang telah diupayakan untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan meningkatkan fasilitas dan kolaborasi antara guru dalam peningkatan profesionalisme, serta penggunaan materi-materi dan isu-isu di lingkungan sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru. Hal kedua adalah peningkatan profesionalisme guru dapat dilihat dari seberapa banyak penelitian yang dilakukan oleh guru, dengan melakukan penelitian diasumsikan guru telah mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya.

Kochler, Misrha, dan Yahya (2005) meneliti tentang "*Tracing the development of teacher knowledge in a design seminar: Integrating content, pedagogy and technology*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme guru integrasi antara faktor peningkatan pengetahuan, peningkatan kemampuan mengajar, dan kemampuan mempraktekkan pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan mengajar guru, dan ketiga faktor tersebut saling terkait dan tidak terpisahkan.

Beck (2008) dengan judul "*Teacher Portfolios: Pathways to Teacher Empowerment*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manfaat sistem portofolio terhadap fungsi pembedayaan guru. Landasan teori pada penelitian ini menjelaskan bahwa untuk mengetahui sistem portofolio yang berjalan berdasarkan serta pengaruhnya terhadap pemberdayaan guru. Dijelaskan pula bahwa portofolio merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai bahan dan kemampuan yang sudah terbukti, dimana bukti berbentuk berbagai sertifikat dan dokumen lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi litetatur. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat berbagai teori yang

mendasari pelaksanaan portofolio menyatakan bahwa portofolio merupakan program yang memenuhi persyaratan untuk mendorong pemberdayaan guru. Portofolio mengupayakan adanya pengumpulan dan pembuktian terhadap prestasi yang dimiliki guru. Portofolio memberikan penggambaran terhadap upaya yang diberdayakan oleh guru dalam mencapai pembelajaran berkualitas.

Johnson (2006) dengan judul "*No Child Left Behind: Factory Models and Business Paradigms*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan pemberdayaan guru terhadap pendidikan anak. Dalam landasan teori disebutkan bahwa dalam pendidikan anak guru memiliki peranan yang amat penting disamping orang tua. Sehingga guru perlu untuk menerapkan inovasi dalam pengajaran merupakan salah satu bagian dari pemberdayaan guru yang perlu untuk pengembangan pembelajaran. Metode dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yaitu dengan menggunakan hasil dari penelitian sebelumnya dan membandingkan dengan kenyataan di lapangan. Sehingga dalam hasil penelitian ini dapat menyediakan penyelesaian sederhana untuk permasalahan yang kompleks dalam pembelajaran. Yaitu dalam meraih pengembangan dan penyempurnaan yang baik dalam pembelajaran maka pemberdayaan guru mutlak dilaksanakan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah, penelitian dilakukan untuk mengetahui proses peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran. Penelitian ini mencoba mengemukakan tentang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam peningkatan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Wayan (2007) yang meneliti tentang keberadaan dan kepentingan pengembangan model pelatihan untuk pembinaan profesi guru. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tahapan-tahapan pengelolaan peningkatan kompetensi mengajar, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian Ngadirin (2007) yang menjelaskan tentang model audit kinerja guru dalam mendukung program sertifikasi pendidik. Penelitian Malcom (2003) yang menjelaskan tentang upaya-upaya peningkatan profesionalisme guru, sedangkan penelitian Koehler, dkk (2005) menyatakan bahwa ketiga faktor pengembangan guru yaitu faktor peningkatan pengetahuan, peningkatan kemampuan mengajar, dan kemampuan mempraktekkan pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan mengajar guru, dan ketiga faktor tersebut saling terkait dan tidak terpisahkan.

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menyajikan temuannya dalam bentuk deskripsi kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam mengenai proses mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi (Sutopo, 2002:139). Desain penelitian ini adalah *ethnography* yaitu suatu pendekatan yang dianggap sesuai untuk memahami dan mengerti secara utuh dan mendalam perilaku subyek yang diamatinya (Mantja, 1997: 4).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pembangunan Nasional Sukoharjo Tahun pelajaran 2010/2011.

3.3. Data, Sumber Data dan Nara Sumber

3.3.1. Data

Sutopo (2002:55) menyatakan bahwa “baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif sama-sama mengakui ada dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif”. Data kualitatif adalah yang berkaitan dengan kuantitas dan data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan kualitas. Penelitian kualitatif yang menekankan pada makna lebih memfokuskan pada data kualitas dengan proses terjadinya dan dilanjutkan dengan proses kualitatifnya. (yang berhubungan dengan kualitas) penelitian kualitatif yang menekankan pada makna lebih memfokuskan pada data kualitas dengan proses terjadinya dan dilanjutkan dengan proses kualitatifnya.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain data tindakan atau kegiatan yang berhubungan manajemen pengelolaan peningkatan kompetensi guru kejuruan yang dilakukan pada SMK Pembangunan Nasional Sukoharjo mulai dari perencanaan, tindakan dan evaluasi. Data penelitian lainnya adalah dokumentasi proses dan hasil dari manajemen pengelolaan peningkatan kompetensi guru kejuruan pada SMK Pembangunan Nasional Sukoharjo yang berupa laporan-laporan kegiatan dan foto-foto kegiatan.

3.3.2. Sumber Data

Sutopo (2002:49) mengemukakan pentingnya pemilihan sumber data, sebagaimana dikemukakan sebagai berikut “sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data menentukan ketepatan dan kekayaan data atau kedalam informasi yang diperoleh”.

Arikunto (2006:245) menjelaskan bahwa “kualitatif tidak berkaitan dengan angka melainkan dengan kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan”. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif yaitu tidak dengan menggunakan angka-angka.

3.7. Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Sutopo (2002: 78) menyebutkan bahwa “terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas (keabsahan data), yaitu triangulasi data dan review informan”.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data, yaitu dalam pengumpulan data peneliti wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya, data yang sama atau sejenis, akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber yang berbeda. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data yang satu, bisa lebih teruji kebenarannya bila dibandingkan dengan data yang sejenis dari sumber data yang berbeda.

4. Paparan dan Temuan Penelitian

4.1. Paparan Data ,

SMK Pembangunan Nasional Sukoharjoberdiri pada tahun 1996 dengan Nomor Statistik Sekolah 434031104012 dibawah Yayasan Bina Praja yang diketuai oleh Dra. Setyani Sri Haryati, MM., M.Hum.SMK Pembangunan Nasional Sukoharjo beralamatkan di Jalan Melati Nomor 52 Desa Bulakrejo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Hingga saat penelitian ini dilakukan, nilai akreditasi sekolah tersebut adalah A dengan Surat Keputusan/SK: 38/BAP-SM/III/2011 pada tanggal 22 Maret 2011 oleh BAP-SM Prov. Jateng. Artinya, kategori sekolah SMK Pembangunan Nasional Sukoharjo dapat dikatakan sangat baik.

SMK Pembangunan Nasional Sukoharjo yang saat ini dikepalai oleh Purwanto, S. Pd masuk dalam kelompok sekolah Teknologi dan Industri dengan bidang/ program keahlian Teknik Mekanik Otomotif, Teknik Audio Video, dan Teknik Multimedia. SMK Pembangunan Nasional Sukoharjo terletak di daerah strategis dan mudah dijangkau alat transportasi. Dari daerah

Wonogiri naik bus jurusan Solo, lalu turun patung jamu Bulakrejo (pintu masuk kota Sukoharjo dari utara), sementara kalau dari arah Solo naik bus jurusan Sukoharjo atau Wonogiri turun patung jamu Sukoharjo atau rumah sakit Nirmala Suri Sukoharjo.

Visi SMK Pembangunan Nasional Sukoharjo adalah: "Melatih tenaga kerja trampil tingkat menengah agar memiliki daya saing dalam bursa tenaga kerja berupa kepribadian yang luhur dan keahlian profesi". Dari visi tersebut, SMK Pembangunan Nasional Sukoharjo ingin mewujudkan misi menghasilkan tamatan yang:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Memiliki kemampuan dan sikap kerja sesuai kondisi yang dipersyaratkan dunia kerja
3. Memiliki kemampuan dalam cipta, rasa dan karsa
4. Memiliki kemampuan kualitas diri secara berkelanjutan

Guru SMK Pembangunan Nasional Sukoharjo telah menunjukkan prestasinya dengan menjadi assessor untuk murid. Proses guru menjadi assessor tidak mudah, karena ada beberapa persyaratan uji yang harus dipenuhi guru. Guru tersebut harus memperoleh test terbaik sehingga ditetapkan sebagai Assessor dengan bukti sertifikat Assessor. Assessor adalah seseorang yang diberi kewenangan untuk menguji dan memberikan penilaian kepada siswa tentang engine tune up conventional, brake system, dan EVVY. Kewenangan tersebut mutlak hanya diberikan guru yang sudah lulus dalam uji kompetensi. Berikut data beberapa guru kejuruan yang telah lulus sertifikasi dan menjadi *assessor engine tune up conventional*, sedangkan untuk guru yang lulus uji kompetensi *assessor* lainnya masih belum ada.

5. Temuan Penelitian

Kegiatan pengelolaan peningkatan kompetensi mengajar guru kejuruan meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Berdasarkan paparan data di atas, berikut temuan penelitian yang dapat disajikan.

5.1. Perencanaan peningkatan kompetensi mengajar guru kejuruan

1. Kepala sekolah mencatat dan mengidentifikasi semua profil guru kejuruan
2. Kepala sekolah memiliki catatan ketrampilan dan kemampuan masing-masing guru kejuruan
3. Kepala sekolah mengadakan kajian dan evaluasi kerja terhadap guru kejuruan, dengan cara mengikuti perkembangan kemampuan mengajar guru

4. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap kegiatan mengajar guru kejuruan.
5. Kepala sekolah melakukan koordinasi dengan guru kejuruan untuk memberikan motivasi agar guru kejuruan mengembangkan kompetensi mengajar
6. Kepala sekolah membuat perencanaan untuk mengikutsertakan guru kejuruan dalam setiap penyelenggaraan *in house training* di sekolah, maupun kegiatan pendidikan dan pelatihan, serta perencanaan magang bagi guru
7. Kepala sekolah turut menjembatani terjadinya komunikasi kerjasama tim antar guru termasuk antar guru kejuruan.
8. Guru memiliki tujuan mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran
9. Guru mempunyai motivasi yang kuat untuk meningkatkan pelayanan mengajar kejuruan
10. Guru mempersiapkan KBM dengan menyusun RPP kejuruan

5.2. Pengorganisasian peningkatan kompetensi mengajar guru kejuruan

1. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan peningkatan mengajar guru kejuruan
2. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru kejuruan untuk memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan mengajar
3. Kepala sekolah selalu menggali informasi dan mensosialisasikan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan guru.
4. Kepala sekolah mengorganisir pengiriman diklat guru secara bergantian dengan membuat jadwal
5. Kepala sekolah menyediakan anggaran dana untuk uang saku diklat bagi guru
6. Kepala sekolah meningkatkan kebijakan bagi guru yang mengikuti diklat untuk menyampaikan laporan hasil diklat

5.3. Pelaksanaan peningkatan kompetensi mengajar guru kejuruan

1. Pada hari H pelaksanaan diklat, kepala sekolah memanggil guru yang akan dikirim untuk mengikuti diklat
2. Guru yang dikirim diklat mempersiapkan foto dan data diri
3. Kepala sekolah menjelaskan diklat yang akan diikuti guru dan minta hasil diklat pada akhir pelaksanaan diklat
4. Kepala sekolah menyelenggarakan kerjasama dengan instansi lain untuk kegiatan *in house training*
5. Kepala sekolah menginstruksikan dengan tegas kepada guru untuk membuat karya-karya ilmiah tentang kejuruan
6. Kepala sekolah memberikan stimulasi kepada guru untuk menciptakan peralatan teknologi berbasis kejuruan sehingga menarik kreativitas siswa

7. Kepala sekolah memberikan stimulasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing dengan menyelenggarakan kursus bahasa Inggris.
8. Kepala sekolah juga memberikan stimulasi kepada guru untuk meningkatkan keterampilan penguasaan kejuruan dengan magang di perusahaan-perusahaan.
9. Kepala sekolah senantiasa aktif membina komunikasi dan koordinasi dengan perusahaan-perusahaan otomotif besar, seperti Honda, Daihatsu, Yamaha, Suzuki, dan Toyota.

5.4. Pengawasan peningkatan kompetensi mengajar guru kejuruan

1. Kepala sekolah membuat pengawasan untuk pengelolaan peningkatan kompetensi mengajar guru dalam bentuk laporan formal
2. Pengawasan kepala sekolah kadang-kadang dilakukan dengan cara pengamatan
3. Untuk memperoleh kondisi lapangan dan hasil laporan, kepala sekolah melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga
4. Kepala sekolah juga melakukan penelusuran untuk memperoleh temuan di lapangan dari hasil konfirmasi dan laporan yang disampaikan guru
5. Kepala sekolah melakukan verifikasi dari hasil penelusuran sebagai pertimbangan untuk pertanggungjawaban hasil diklat guru
6. Kepala sekolah sangat memperhatikan setiap kesulitan dan kendala yang dialami guru serta mencatatnya.

6. Pembahasan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan kebutuhan mendesak yang harus dilakukan dan ditangani secara serius, salah satunya dengan cara mengupayakan pendidikan bermutu, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga diharapkan peserta didik sudah siap untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi maupun sebagai calon tenaga kerja terampil dan ahli. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara peningkatan kualitas kemampuan mengajar guru. Upaya untuk meningkatkan kualitas kemampuan mengajar guru dapat dilakukan melalui pengelolaan yang maksimal, meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan.

6.1. Perencanaan Peningkatan Kompetensi Mengajar Guru Kejuruan

Hasil pantauan observasi terhadap peningkatan kompetensi mengajar guru berjalan normal. Aktivitas guru mengajar sesuai mata pelajaran yang dipegangnya, kegiatan pembelajaran berlangsung biasa.

Secara eksplisit pun tidak dapat ekspresi berbeda antara guru yang bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi.

Untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru, maka kepala sekolah sebagai penanggungjawab pengelolaan kompetensi guru, menyusun perencanaan. Adapun penyusunan perencanaannya meliputi identifikasi data mengenai guru Mata Pelajaran Kejuruan. Berdasarkan paparan temuan hasil penelitian, diketahui bahwa SMK dengan jurusan Mekanik Otomotif dalam memberikan kualitas pembelajaran terbaik, pada beberapa sekolah melakukan upaya peningkatan dan pengembangan terhadap kompetensi mengajar guru mengajar otomotif. Perencanaan peningkatan kompetensi mengajar guru Kejuruan oleh kepala sekolah dilakukan melalui kegiatan penyusunan data diri guru kejuruan, meliputi: profil guru serta data kemampuan dan keterampilan guru. Proses perencanaan kompetensi mengajar guru kejuruan yang diawali dengan identifikasi profil guru tersebut, kemudian ditindaklanjuti dengan menyusun langkah kegiatan selanjutnya berdasarkan hasil supervisi kegiatan belajar mengajar guru

Perencanaan dalam upaya peningkatan kemampuan mengajar guru Kejuruan tidak berhenti pada pengiriman guru mengikuti diklat. Kepala sekolah membuat perencanaan untuk mengikutsertakan guru kejuruan dalam setiap penyelenggaraan in house training di sekolah, maupun kegiatan pendidikan dan pelatihan, serta perencanaan magang bagi guru.

Kemampuan mengajar adalah gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak berarti. Kemampuan guru dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar secara efektif selama proses belajar mengajar berlangsung tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur serta isi kurikulumnya, tapi juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar. Pengembangan kompetensi mengajar guru kejuruan selain dilakukan dengan memberikan tambahan materi dan keterampilan, baik melalui diklat maupun in house training, lingkungan sekolah seperti kerjasama tim dan peralatan pendukung pembelajaran juga menjadi aspek yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi mengajar guru.

6.2. Pengorganisasian peningkatan kompetensi mengajar guru kejuruan

Pengorganisasian adalah suatu proses pembentukan kegunaan yang teratur untuk semua sumber daya dalam sistem manajemen. Sebagai manajer yang memimpin institusi, kepala sekolah memiliki sejumlah tugas yang harus dilakukannya dalam mengelola sekolah. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi bawahannya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip

pengorganisasian kiranya kegiatan pembelajaran akan berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai.

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa kepala sekolah mengorganisir pengiriman diklat guru secara bergantian dengan membuat jadwal. Selain itu, kepala sekolah menentukan anggaran untuk pelaksanaan diklat maupun in *house training*. Pengalokasian dana perlu dianggarkan agar upaya untuk mengembangkan kompetensi mengajar guru dapat berjalan seperti yang diharapkan.

Guna memperoleh hasil keikutsertaan pendidikan dan pelatihan maupun in *house training* yang maksimal, kepala sekolah meningkatkan kebijakan bagi guru yang mengikuti diklat untuk menyampaikan laporan hasil diklat. Laporan tersebut dapat berupa deskripsi hasil diklat, berupa materi, maupun berupa CD hasil diklat.

6.3. Pelaksanaan peningkatan kompetensi mengajar guru kejuruan

Berpijak dari adanya kesadaran dan keinginan untuk meningkatkan sumber daya manusia, maka sekolah perlu diperkuat dan didukung oleh tersedianya tenaga kependidikan yang berkualitas sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru, upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pelatihan-pelatihan seperti diklat maupun in *house training*. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pada saat pelaksanaan diklat ataupun in *house training*, kepala sekolah memanggil guru untuk memberitahukan dan memastikan pemberangkatannya yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah.

Selain upaya diklat ataupun in *house training*, peningkatan kompetensi mengajar guru kejuruan juga dilakukan melalui eksperimen pembuatan mobil percobaan. Eksperimen ini dimaksudkan untuk memperdalam penguasaan kompetensi mengajar. Beberapa guru mekanik otomotif melakukan kerjasama, dari program jurusan kejuruan, listrik otomotif, chasis dan pemindah daya, merangkai mobil eksperimen.

6.4. Pengawasan peningkatan kompetensi mengajar kejuruan

Pengawasan merupakan hal penting dalam menjalankan suatu perencanaan. Dengan adanya pengawasan maka perencanaan yang diharapkan dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik. Pengawasan yang dilakukan dalam rangka peningkatan kompetensi mengajar guru kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan adalah membuat laporan dalam bentuk formal terhadap kegiatan diklat maupun in *house training* guru. Laporan tersebut dibuat oleh guru yang telah mengikuti diklat maupun in *house training*.

Fakta riil temuan penelitian di atas dalam peningkatan kompetensi mengajar guru adalah *in house training* tentang penggunaan media pembelajaran guru berupa powerpoint, metode CTL, dan penyusunan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian Davis (2008) disebutkan bahwa pemberdayaan guru pada berbagai sekolah memiliki berbagai peranan dalam pengembangan kinerja guru dalam dedikasi dan perencanaan terhadap tujuan dan kebijakan sekolah.

6.5. Teori Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan dan pembahasan data penelitian, berikut beberapa teori hasil penelitian tentang pengelolaan guru dalam peningkatan kompetensi mengajar. Pengelolaan peningkatan kompetensi mengajar guru kejuruan adalah kegiatan merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengawasi pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dimiliki seorang guru kejuruan dalam melaksanakan tugasnya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Jika ingin merencanakan peningkatan kompetensi mengajar guru kejuruan dengan baik, maka kepala sekolah menyusun data guru meliputi profil, keterampilan dan keahlian, perkembangan kemampuan mengajar; membuat perencanaan untuk mengikutsertakan guru kejuruan dalam setiap kegiatan pendidikan dan pelatihan, *in house training*, maupun magang; dan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran kejuruan.

Jika ingin mengorganisasi peningkatan kompetensi mengajar guru kejuruan dengan baik, maka kepala sekolah sebagai penanggungjawab memberikan kesempatan kepada guru kejuruan untuk memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan mengajar dengan membuat jadwal pengiriman diklat.

Jika ingin melaksanakan peningkatan kompetensi mengajar guru kejuruan berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan, maka kepala sekolah menyelenggarakan kerjasama dengan instansi lain untuk kegiatan *in house training*, menginstruksikan kepada guru untuk membuat karya-karya ilmiah, menstimulasi kepada guru untuk menciptakan peralatan teknologi berbasis kejuruan, menstimulasi guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing dengan menyelenggarakan kursus bahasa Inggris, serta menstimulasi kepada guru untuk meningkatkan keterampilan penguasaan kejuruan dengan magang di perusahaan-perusahaan.

Jika ingin mengawasi peningkatan kompetensi mengajar guru kejuruan sesuai tujuan yang diharapkan, maka kepala sekolah membuat laporan formal hasil diklat guru, melakukan pengawasan langsung, melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga, dan melakukan verifikasi dari

hasil laporan dan pengamatan sebagai pertimbangan untuk pertanggungjawaban hasil diklat guru.

7. Penutup

7.1. Kesimpulan

Penelitian tentang pengelolaan peningkatan kompetensi mengajar guru Kejuruan di SMK Pembangunan Nasional Kabupaten Sukoharjo diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan peningkatan kompetensi mengajar guru kejuruan dilakukan kepala sekolah dengan menyusun data guru meliputi profil, keterampilan dan keahlian, perkembangan kemampuan mengajar; membuat perencanaan untuk mengikutsertakan guru kejuruan dalam setiap kegiatan pendidikan dan pelatihan, *in house training*, maupun magang; dan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran kejuruan.
2. Pengorganisasian peningkatan kompetensi mengajar guru kejuruan dilakukan kepala sekolah dengan memberikan kesempatan kepada guru kejuruan untuk memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan mengajar dengan membuat jadwal pengiriman diklat.
3. Kepala sekolah melaksanakan peningkatan kompetensi mengajar guru kejuruan dengan menyelenggarakan kerjasama dengan instansi lain untuk kegiatan *in house training*, menginstruksikan kepada guru untuk membuat karya-karya ilmiah, menstimulasi kepada guru untuk menciptakan peralatan teknologi berbasis kejuruan, menstimulasi guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing dengan menyelenggarakan kursus bahasa inggris, serta menstimulasi kepada guru untuk meningkatkan keterampilan penguasaan kejuruan dengan magang di perusahaan-perusahaan.
4. Pengawasan peningkatan kompetensi mengajar guru kejuruan dilakukan kepala sekolah dengan membuat laporan formal hasil diklat guru, melakukan pengawasan langsung, melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga, dan melakukan verifikasi dari hasil laporan dan pengamatan sebagai pertimbangan untuk pertanggungjawaban hasil diklat guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Bandung.
- Beatrice, Avalos. 2011. Teacher Professional Development in Teaching and Teacher Education over Ten Years. *Editorial*. Centre for Advanced Research in Education, University of Chile, Alsacia 150, Depto. 33, Las Condes, Santiago, Chile.
- Grady, Robert. 2006. *Developing a Model of Cooperating Teacher Effectiveness*. Journal of Agricultur Education. Volume 47.
- Ian, H. Sharon, Alan, and Pat Mahony. 2007. *Changing Teacher Roles, Identities and Professionalism: An Annotated Bibliography*. London: King's College.
- Jody, L. Roubanis, Sammie, and Rosa. 2008. Professionalism Ethical Decision Making as a Foundation for Professional Practice. *Journal of Family Consumer Sciences Education*, 26(National Teacher Standards 2).
- Mantja, W. 1997. *Etnograpi: Disain Penelitian Manajemen Pendidikan*. Malang: Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pasca Sarjana. IKIP Malang.
- Mantja, W. 2007. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media.
- Marcela Milana and Oleksandra Skrypnyk. 2009. Teachers and Trainers in Adult Education and Lifelong Learning. *Deutsches Institut für Erwachsenenbildung German Institute for Adult Education*.
- Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Karya.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samino, 2009. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Solo : Fairus Media
- Santyasa, Wayan. 2007. *Keberadaan dan kepentingan pengembangan model pelatihan untuk pembinaan profesi guru*. Jurnal.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: University Sebelas Maret Press.
- Tillar H.A.R. 2002. *Perubahan sosial dan pendidikan, Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: PT Garsindo.
- UURI No. 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uzer, Usman. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Waller, Saranne. 2009. What Does "Peer" Mean in Teaching Observation for the Professional Development of Higher Education Lecturers'. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*. Volume 21, Number 1, 25-35.

